

Efektivitas Alat Peraga Balok Kayu dalam Mendorong Kreativitas Anak Usia Dini: Analisis Pembelajaran dengan Pendekatan Interaktif

Aisha Satira Ardhi

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
satiraardhi@gmail.com

Jhoni Warmansyah

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
jhoniwarmansyah@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of using wooden block educational tools in enhancing the creativity of early childhood children through an interactive approach at TK PPI Kota Payakumbuh. An experimental research method was employed involving an experimental group engaged in playing sessions with the educational tools and a control group without any specific intervention. Data were collected through observations, interviews, and pre- and post-intervention creativity scores. The findings revealed a significant increase in the creativity of early childhood children in the experimental group after the playing sessions, with the average creativity score escalating from 2.8 to 4.2. Conversely, the control group exhibited a lower increase, from 2.7 to 3.1. Observations indicated that children in the experimental group displayed higher engagement in play, developed creative ideas, and engaged in more active interactions with their peers. The utilization of wooden block educational tools within an interactive approach effectively boosted the creativity of early childhood children. Direct interaction with these tools stimulated the children's imagination and abstract thinking abilities. The interactive approach also facilitated the development of problem-solving skills, associative thinking, and self-confidence. The implications of these results are crucial for early childhood education. Educators can leverage these tools to enhance children's creativity through social interaction and creative exploration. Further studies are necessary to gain a more comprehensive understanding of the role of educational tools in fostering creative learning among early childhood children.

Keywords: Creativity enhancement; Early childhood education; Interactive learning approach; TK PPI Kota Payakumbuh; Wooden block educational tools

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi efektivitas alat peraga balok kayu dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pendekatan interaktif di TK PPI Kota Payakumbuh. Metode eksperimental digunakan dengan kelompok eksperimen yang terlibat dalam sesi bermain alat peraga dan kelompok kontrol tanpa intervensi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan skor kreativitas. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas anak di kelompok eksperimen setelah sesi bermain, dengan skor meningkat dari 2.8 menjadi 4.2. Kelompok kontrol mengalami peningkatan lebih rendah, dari 2.7 menjadi 3.1. Observasi menunjukkan anak-anak di kelompok eksperimen lebih terlibat dalam bermain, mengembangkan ide kreatif, dan interaksi dengan teman sebaya. Penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini secara efektif. Interaksi langsung dengan alat ini merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir abstrak anak. Pendekatan ini juga mendukung keterampilan pemecahan masalah, berpikir asosiatif, dan rasa percaya diri. Implikasinya penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidik dapat memanfaatkan alat ini untuk merangsang kreativitas anak melalui interaksi sosial dan eksplorasi kreatif. Studi lebih lanjut diperlukan untuk pemahaman lebih komprehensif tentang peran alat peraga dalam pembelajaran kreatif anak usia dini

Kata kunci: *Alat peraga balok kayu; Pendekatan pembelajaran interaktif; Pendidikan anak usia dini; Peningkatan kreativitas; TK PPI Kota Payakumbuh*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan intelektual dan kreatifitas mereka (Musfiroh, 2008). Anak-anak pada tahap ini adalah individu yang penuh potensi, dengan kemampuan untuk merespons lingkungan mereka dengan cara yang unik dan kreatif (Musbikin, 2007). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat sangatlah krusial dalam merangsang potensi kreatif mereka (Cambell, 1997). Salah satu alat peraga edukatif yang telah lama digunakan adalah balok kayu. Keunikan balok kayu sebagai alat peraga adalah kemampuannya untuk memicu imajinasi dan kreativitas anak-anak melalui interaksi fisik dan visual (Sudono, 2010).

Pendidikan anak usia dini telah menjadi fokus perhatian dunia pendidikan dan perkembangan anak dalam beberapa dekade terakhir. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek, termasuk kreativitas. Kreativitas dianggap sebagai salah satu komponen penting dalam pengembangan anak, karena dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka di masa depan (Mulyadi, 2004). Menurut Yeni Rachmawati (2010), strategi pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilaksanakan melalui imajinasi, menciptakan produk, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik, dan bahasa. Alat peraga edukatif menjadi instrumen yang penting dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas anak usia dini. Strategi imajinasi dan eksperimen,

dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak menggunakan balok kayu.

Dalam literatur pendidikan, telah diidentifikasi bahwa penggunaan alat peraga edukatif memiliki potensi besar untuk merangsang perkembangan kognitif, motorik, dan kreatifitas anak (Danar, 2009). Balok kayu adalah salah satu alat peraga yang sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Balok kayu menawarkan berbagai peluang bagi anak untuk bermain, berkreasi, dan membangun berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Hasil dari penelitian Fauziddin (2017), Jayanti (2019), Kemalawati (2017), Lubis & Nurmaniah (2018), Suryana & Desmila (2022), Sustikasari (2019), dan Suyadi & Selvi (2019) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga balok kayu dapat membantu anak mengembangkan kemampuan spasial, pemecahan masalah, dan bahkan berkolaborasi dengan teman sebaya.

Selain itu, literatur juga mengemukakan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran anak usia dini memiliki dampak positif terhadap perkembangan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arnada & Putra (2018), Asmawati (2017), Astuti & Aziz (2019), Hadrianto (2013), Mahyuddin et al. (2018), Rahayu et al. (2022), dan Sari (2022), pendekatan interaktif membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemandirian melalui pengalaman langsung dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggabungan alat peraga balok kayu dengan pendekatan interaktif memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak usia dini.

Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mengamati pengaruh alat peraga edukatif dan pendekatan interaktif terhadap perkembangan anak usia dini, masih ada kekurangan dalam literatur yang fokus pada efektivitas penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif khususnya di lingkungan TK PPI Kota Payakumbuh. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah pengetahuan ini dengan mengeksplorasi bagaimana alat peraga balok kayu dapat efektif dalam mendorong kreativitas anak usia dini melalui pendekatan interaktif di TK PPI Kota Payakumbuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana alat peraga balok kayu dapat menjadi instrumen yang berharga dalam merangsang kreativitas anak usia dini dalam konteks pendidikan di TK PPI Kota Payakumbuh.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan alat peraga balok kayu dalam mendorong kreativitas anak usia dini di TK PPI Kota Payakumbuh. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi alternatif, dan gagasan orisinal yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi (Munandar, 2012). Pengembangan kreativitas pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Rachmawati, 2010). Oleh karena itu, memahami

bagaimana penggunaan alat peraga balok kayu dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak menjadi hal yang sangat penting.

Pendekatan interaktif dalam pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan yang mendasarkan pembelajaran pada pengalaman langsung dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). TK PPI Kota Payakumbuh, sebagai lingkungan pendidikan yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan kreativitas anak, telah menerapkan pendekatan ini dalam penggunaan alat peraga balok kayu. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengukur dampak efektivitas pendekatan ini dalam konteks pengembangan kreativitas anak usia dini di TK PPI Kota Payakumbuh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif (Bogdan & Biklen, 2007). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas alat peraga balok kayu dalam mendorong kreativitas anak usia dini melalui pendekatan interaktif di TK PPI Kota Payakumbuh.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran sekuensial eksplanatori (Creswell & Poth, 2016). Pada tahap awal, dilakukan pengumpulan data kuantitatif untuk mengukur dampak efektivitas alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif. Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan untuk menjelaskan hasil-hasil kuantitatif yang diperoleh.

Populasi penelitian adalah semua anak usia dini di TK PPI Kota Payakumbuh. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sebanyak 60 anak usia dini dari berbagai tingkat menjadi sampel penelitian, dengan 30 anak dijadikan kelompok eksperimen yang terlibat dalam sesi bermain dengan balok kayu, dan 30 anak lainnya sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi khusus.

Pengumpulan data dilakukan melalui; 1) Pengamatan (observasi) yang dilakukan selama sesi bermain dengan balok kayu untuk mengamati perilaku kreatif anak, interaksi dengan rekan, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan, dan 2) Wawancara yang dilakukan dengan guru dan staf TK PPI Kota Payakumbuh untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang implementasi alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif.

Sesi intervensi dilakukan selama empat minggu, yakni pada bulan Maret 2023, dengan frekuensi dua kali seminggu. Kelompok eksperimen diberikan waktu untuk bermain dengan balok kayu dalam lingkungan yang didesain untuk

merangsang kreativitas. Kelompok kontrol mengikuti kegiatan pembelajaran biasa yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji statistik yang sesuai, seperti uji t independen. Data kualitatif dianalisis melalui analisis konten untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang muncul dari wawancara dan pengamatan. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif dalam mendorong kreativitas anak usia dini di TK PPI Kota Payakumbuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuantitatif

Hasil analisis data kuantitatif menunjukkan bukti yang konsisten mengenai dampak positif dari penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Data yang dikumpulkan dari sesi bermain dengan alat peraga balok kayu di TK PPI Kota Payakumbuh memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perubahan kreativitas anak sebelum dan setelah intervensi.

Sebelum intervensi, skor rata-rata kreativitas anak dalam kelompok eksperimen adalah 2.8 pada skala 1 hingga 5, dengan nilai tertinggi menunjukkan level "cukup kreatif" dan nilai terendah berada pada level "kurang kreatif". Hasil ini mencerminkan kreativitas yang umumnya berkembang pada anak usia dini yang belum terlatih secara formal dalam lingkungan pendidikan. Skor kreativitas anak dalam kelompok kontrol sebelum intervensi sebesar 2.7, menunjukkan gambaran serupa dengan kelompok eksperimen.

Namun, setelah mengikuti sesi bermain dengan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam skor kreativitas anak usia dini dalam kelompok eksperimen. Skor rata-rata kreativitas anak meningkat menjadi 4.2, yang merupakan peningkatan yang mencolok dari sebelumnya. Skor ini mencerminkan level "sangat kreatif" pada skala yang sama, menunjukkan perubahan yang berarti dalam tingkat kreativitas anak setelah intervensi.

Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak mengalami intervensi khusus juga mengalami peningkatan dalam skor kreativitas setelah periode penelitian. Namun, peningkatan ini lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Skor kreativitas anak dalam kelompok kontrol setelah intervensi adalah 3.1, yang masih berada pada level "cukup kreatif". Meskipun ada

peningkatan, perubahan ini tidak sebesar yang terjadi dalam kelompok eksperimen.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif secara khusus berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Interaksi langsung dengan alat peraga tersebut, kesempatan untuk bereksperimen, dan kemampuan anak untuk membangun sesuatu secara fisik telah memberikan dorongan yang nyata terhadap kreativitas mereka (Bambang & Nuraini, 2010).

Hasil ini mendukung temuan-temuan sebelumnya yang telah menunjukkan potensi alat peraga edukatif dalam merangsang kreativitas anak (Dwirahmah, 2013; Fakhriyani, 2016; Fauziddin & Asni, 2017; Nurlailah & Mantasiah, 2022; Rukiyati, 2019). Penelitian ini memberikan bukti konkret tentang efektivitas alat peraga balok kayu dalam konteks pendekatan interaktif di TK PPI Kota Payakumbuh. Implikasinya adalah bahwa alat peraga tersebut dapat digunakan sebagai instrumen yang bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam proses pembelajaran.

Hasil Kualitatif

Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Alat Peraga Balok Kayu dan Pendekatan Interaktif

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara selama sesi bermain dengan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif di TK PPI Kota Payakumbuh memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak alat peraga tersebut terhadap kreativitas anak usia dini. Hasil yang ditemukan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana anak-anak bereaksi terhadap intervensi ini.

Interaksi langsung dengan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif menawarkan cara yang inovatif untuk merangsang perkembangan kreativitas anak. Anak-anak pada tahap usia dini memiliki tingkat keingintahuan dan rasa ingin tahu yang besar (Musbikin, 2010). Alat peraga tersebut memberi mereka kesempatan untuk eksperimen, bereksplorasi, dan berkreasi melalui tangannya sendiri. Hasil observasi mencerminkan sejauh mana anak-anak terlibat dalam aktivitas bermain dengan alat peraga tersebut. Dengan alat peraga balok kayu sebagai medium, anak-anak membangun bentuk-bentuk yang mewakili ekspresi kreatif mereka, menciptakan ide-ide baru, dan menjelajahi berbagai kemungkinan (Fauziddin, 2017).

Selain itu, intervensi ini juga memungkinkan interaksi sosial yang semakin diperlukan pada usia ini. Anak-anak berkolaborasi, berbagi ide, dan merangsang imajinasi satu sama lain dalam proses belajar ini. Proses interaktif seperti ini memberi anak-anak kesempatan untuk belajar tidak hanya dari pendidik, tetapi

juga dari teman sebayanya. Pengalaman ini sesuai dengan pandangan Lev Vygotsky tentang peran interaksi sosial dalam pembelajaran anak (Suardipa, 2020).

Penting untuk diingat bahwa intervensi semacam ini bekerja dalam sinergi dengan faktor lain yang memengaruhi perkembangan kreativitas anak. Lingkungan keluarga, pengalaman sehari-hari, dan faktor genetik juga ikut berperan dalam membentuk kreativitas anak (Latif, 2013). Oleh karena itu, peningkatan kreativitas melalui alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif adalah hasil dari kombinasi faktor-faktor yang saling berhubungan.

Penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dampak positif dari interaksi langsung dengan alat peraga ini membantu anak-anak mengembangkan ide-ide kreatif, kemampuan berpikir asosiatif, kolaborasi, dan rasa percaya diri (Kemalawati, 2017). Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa pendidik dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak. Namun, untuk pemahaman yang lebih komprehensif, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang lebih luas dan melibatkan sampel yang lebih besar.

Peningkatan Keterlibatan Anak dalam Bermain

Hasil observasi mengungkapkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas bermain dengan balok kayu. Mereka terlihat lebih antusias dan tertarik dalam merangkai, menggabungkan, dan membangun berbagai bentuk dengan balok kayu. Keterlibatan aktif ini mengindikasikan bahwa anak-anak merasa tertantang oleh alat peraga tersebut dan meresponsnya dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

Anak-anak terlihat lebih antusias dan tertarik dalam merangkai, menggabungkan, dan membangun berbagai bentuk dengan balok kayu. Mereka terlibat secara aktif dalam menciptakan struktur dan pola yang unik, mencerminkan dorongan kreatif dan eksplorasi yang kuat. Ini mengindikasikan bahwa alat peraga balok kayu mampu merangsang imajinasi anak, mendorong mereka untuk berpikir *out-of-the-box*, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan.

Keterlibatan anak-anak ini juga mengungkapkan bahwa alat peraga balok kayu mampu menantang mereka dengan cara yang positif. Anak-anak dalam kelompok eksperimen merespons alat peraga ini dengan rasa ingin tahu yang tinggi, terlihat dari antusiasme mereka dalam merancang struktur baru dan mencoba konsep-konsep yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Alat peraga tersebut mampu menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen

dan pengembangan kreatif, yang sangat relevan dalam pengembangan keterampilan anak usia dini.

Hasil observasi ini juga menggarisbawahi pentingnya konteks belajar yang menarik dan menantang dalam pembelajaran anak usia dini. Anak-anak cenderung lebih terlibat dan bersemangat ketika mereka merasa diberikan kesempatan untuk bereksperimen dan mengaplikasikan imajinasi mereka dalam interaksi dengan materi pembelajaran. Pendekatan seperti ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi intrinsik anak terhadap pembelajaran dan membantu mereka membangun fondasi keterampilan kreatif yang kuat (Anisa, 2018).

Secara keseluruhan, peningkatan keterlibatan anak dalam bermain melalui penggunaan alat peraga balok kayu adalah aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Interaksi aktif dan antusiasme anak dalam merancang dan membangun dengan alat peraga tersebut menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan kreatif dan pemecahan masalah mereka (Asmawati, 2017). Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pendidik dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan penggunaan alat peraga yang menantang dan mendukung eksplorasi kreatif dalam desain pembelajaran anak usia dini.

Pengembangan Ide Kreatif dan Interaksi dengan Teman

Anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan kecenderungan untuk mengembangkan ide-ide kreatif saat bermain dengan balok kayu. Mereka tidak hanya sekadar merangkai bentuk-bentuk umum, tetapi juga mencoba variasi dan eksperimen untuk menciptakan bentuk yang belum pernah mereka eksplorasi sebelumnya. Ini mencerminkan bahwa alat peraga balok kayu dapat membantu membangkitkan rasa ingin tahu dan imajinasi anak-anak, mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif dan berinovasi.

Interaksi antara anak-anak dalam kelompok eksperimen juga mencerminkan dampak positif dari pendekatan interaktif. Mereka terlibat dalam interaksi yang lebih aktif dan kolaboratif dengan teman sebaya mereka. Melalui interaksi ini, anak-anak saling berbagi ide, memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks, dan bahkan bekerja bersama untuk menciptakan struktur yang lebih besar. Proses kolaboratif ini mengilustrasikan bagaimana anak-anak dapat saling mendukung dan memperkuat kreativitas satu sama lain melalui diskusi, eksplorasi bersama, dan tindakan kolektif.

Pentingnya pengembangan ide kreatif dan interaksi dengan teman sebaya di usia dini tidak dapat diabaikan. Ini bukan hanya berdampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan mereka (Musbikin, 2007). Alat

peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif mampu menjadi katalisator dalam mendorong kedua aspek ini secara bersamaan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pendidik dan lembaga pendidikan dapat merancang lingkungan belajar yang mendorong pengembangan ide kreatif dan kolaborasi di antara anak-anak. Pendidik dapat memanfaatkan alat peraga balok kayu sebagai salah satu metode untuk merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Selain itu, kegiatan yang mendukung interaksi sosial, pertukaran ide, dan kerjasama dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran anak usia dini (Fauziddin & Asni, 2017).

Pengembangan ide kreatif dan interaksi dengan teman merupakan hasil yang signifikan dari penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif. Alat peraga ini merangsang anak-anak untuk berpikir kreatif, bereksplorasi lebih dalam, dan bekerja bersama dalam membangun pengetahuan dan keterampilan (Jayanti, 2019). Dengan memahami dampak positif ini, pendidik dapat lebih efektif dalam merancang pengalaman pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Asosiatif dan Pemecahan Masalah

Melalui wawancara mendalam dengan para guru dan staf di TK PPI Kota Payakumbuh, temuan menarik muncul terkait peningkatan kemampuan berpikir asosiatif dan pemecahan masalah pada anak-anak dalam kelompok eksperimen. Hasil wawancara ini mengungkapkan dampak positif dari penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif terhadap aspek kognitif dan kreatif anak usia dini.

Anak-anak dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang mencolok dalam kemampuan berpikir asosiatif. Mereka lebih cenderung mengaitkan ide-ide yang berbeda dan membuat hubungan yang tidak lazim antara konsep-konsep yang sebelumnya terpisah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam fleksibilitas berpikir, di mana anak-anak merespons tantangan dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Alat peraga balok kayu memberikan mereka platform untuk menggabungkan unsur-unsur yang beragam dalam pembuatan struktur, merangsang asosiasi yang lebih mendalam dan kompleks.

Selain itu, peningkatan kemampuan pemecahan masalah juga menjadi sorotan penting dalam temuan ini. Anak-anak dalam kelompok eksperimen mampu mengatasi kendala teknis dalam membangun struktur dengan balok kayu. Mereka mengembangkan keterampilan dalam merencanakan, mengatur langkah-langkah, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses berkreatasi. Ini mencerminkan bahwa interaksi aktif dengan alat peraga balok kayu memacu perkembangan keterampilan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan

esensial dalam pengembangan intelektual dan kehidupan sehari-hari (Bambang & Nuraini, 2010).

Temuan ini memberikan pandangan yang lebih dalam tentang cara alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Pengalaman bermain yang melibatkan eksplorasi kreatif, interaksi sosial, dan pemecahan masalah mengarah pada perkembangan keterampilan berpikir asosiatif yang kuat dan kemampuan mengatasi tantangan secara efektif (Lubis & Nurmaniah, 2018).

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendidik dan lembaga pendidikan dapat merancang lingkungan yang merangsang perkembangan kemampuan berpikir asosiatif dan pemecahan masalah anak. Alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif dapat diintegrasikan dengan baik dalam strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kognitif dan kreatif. Selain itu, metode ini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap tantangan dan membangun rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi (Mulyadi, 2004).

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan berpikir asosiatif dan pemecahan masalah pada anak-anak melalui penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif menunjukkan dampak yang kuat dalam pendidikan anak usia dini. Pengalaman interaktif ini tidak hanya merangsang pikiran kreatif, tetapi juga membentuk keterampilan kognitif yang penting bagi perkembangan masa depan mereka. Dengan menggabungkan eksplorasi, interaksi sosial, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang berharga bagi anak-anak dalam mengembangkan potensi penuh mereka (Fauziddin, 2017).

Peningkatan Rasa Percaya Diri

Salah satu temuan menarik yang muncul dari wawancara dengan guru dan staf TK PPI Kota Payakumbuh adalah adanya peningkatan rasa percaya diri pada anak-anak dalam kelompok eksperimen. Dampak positif dari penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif terhadap aspek psikologis ini memiliki implikasi yang signifikan dalam perkembangan holistik anak usia dini.

Anak-anak dalam kelompok eksperimen terlihat memiliki peningkatan rasa percaya diri yang dapat diamati oleh pendidik dan staf. Mereka merasa bangga dengan apa yang telah mereka bangun dan kreasikan dengan alat peraga balok kayu. Pada dasarnya, merasakan hasil nyata dari usaha mereka dalam membangun struktur dengan tangan mereka sendiri meningkatkan rasa harga diri mereka. Mereka merasa tercapai dan diakui atas upaya kreatif mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada pandangan mereka terhadap kemampuan diri mereka sendiri.

Selain itu, peningkatan rasa percaya diri ini juga tercermin dalam kemampuan anak-anak untuk menyampaikan ide-ide mereka. Mereka merasa lebih nyaman dan yakin untuk berbicara tentang ide-ide yang mereka miliki kepada teman sebaya dan guru. Hal ini mencerminkan adanya keterbukaan dalam berbagi, berbicara di depan umum, dan berkontribusi dalam kelompok. Anak-anak merasa lebih dihargai dan diberdayakan oleh lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi ekspresi kreatif dan pendapat mereka.

Rasa percaya diri yang meningkat tampaknya memiliki efek berkelanjutan. Anak-anak merasa termotivasi untuk terus berkreasi, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan kreativitas mereka lebih lanjut. Mereka membawa kepercayaan diri ini ke dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam mengatasi tantangan sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa pendidik dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Memberikan kesempatan untuk merasakan pencapaian nyata dan mendapatkan pengakuan atas usaha kreatif mereka dapat menjadi pendorong penting dalam membangun kepercayaan diri anak (Astuti & Aziz, 2019). Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan membantu anak-anak tumbuh dengan keyakinan pada diri mereka sendiri.

Secara keseluruhan, peningkatan rasa percaya diri pada anak-anak melalui penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif memiliki dampak psikologis yang kuat. Anak-anak yang merasa dihargai dan berhasil dalam kreasi mereka cenderung berkembang dengan sikap positif terhadap diri sendiri, memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan siap untuk menghadapi tantangan (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Dengan memahami pentingnya aspek psikologis dalam pendidikan, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan integral anak usia dini.

Pembahasan

Peningkatan kreativitas pada anak usia dini merupakan aspek kritis dalam pendidikan anak. Penelitian ini telah memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK PPI Kota Payakumbuh. Pembahasan ini akan lebih mendalam mengeksplorasi aspek-aspek penting dari hasil penelitian dan implikasi yang dapat diambil.

Pentingnya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas tidak hanya sekadar kemampuan untuk menghasilkan karya seni atau ide-ide baru. Lebih dari itu, kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir lintas batas, mencari solusi inovatif, dan menghadapi perubahan dengan

cara yang tidak konvensional. Oleh karena itu, memupuk kreativitas pada tahap awal kehidupan sangat penting, terutama pada anak usia dini (Rachmawati, 2010).

Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini bukan hanya terbatas pada masa sekarang, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Kemampuan berpikir kreatif membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kuat, membentuk pola pikir yang adaptif terhadap perubahan, dan meningkatkan daya tanggap terhadap tantangan yang mereka hadapi di masa depan. Anak-anak usia dini memiliki pikiran yang fleksibel dan kemampuan belajar yang tinggi, membuat mereka rentan untuk merespons lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas (Cambell, 1997).

Investasi dalam pengembangan kreativitas pada usia dini juga membantu anak-anak dalam mengenali minat dan bakat mereka lebih awal. Kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk kreatif, mulai dari gambar-gambar hingga struktur yang mereka bangun dengan balok kayu, dapat memberikan wawasan tentang apa yang paling menarik bagi mereka. Hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas dan percaya diri anak-anak, serta membantu mereka dalam mengarahkan potensi kreatif mereka ke bidang yang paling relevan dan bermanfaat (Jayanti, 2019).

Selain itu, dunia masa depan yang semakin kompleks membutuhkan individu yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan mencari solusi inovatif. Meningkatkan kreativitas pada usia dini adalah cara efektif untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Kemampuan berpikir kreatif juga memfasilitasi proses pembelajaran sepanjang hidup, menginspirasi anak-anak untuk selalu mencari pengetahuan baru dan mengembangkan diri (Danar, 2009).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, memberikan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas menjadi tanggung jawab utama. Pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan ruang di mana anak-anak dapat bereksplorasi, berimajinasi, dan mengemukakan ide-ide mereka tanpa takut salah (Mulyadi, 2004). Penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif menjadi salah satu metode yang efektif dalam memupuk kreativitas. Mereka dapat membangun bentuk-bentuk yang unik, menggabungkan balok kayu dengan cara yang belum pernah mereka coba sebelumnya, dan merasakan kebanggaan atas hasil kreatif mereka sendiri.

Meningkatkan kreativitas anak usia dini bukan hanya tentang menghasilkan seni atau karya unik, tetapi lebih tentang membentuk pikiran yang adaptif, solusi inovatif, dan potensi yang tak terbatas. Pengembangan kreativitas pada usia dini adalah investasi penting dalam perkembangan anak yang holistik, membantu mereka menghadapi masa depan dengan keyakinan dan kemampuan untuk berkembang dalam lingkungan yang terus berubah (Anisa, 2018).

Kontribusi Alat Peraga Balok Kayu dalam Meningkatkan Kreativitas

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan yang telah diakui sebelumnya mengenai peran penting alat peraga dalam menggali potensi kreatif anak. Alat peraga balok kayu tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menjadi jendela bagi eksplorasi kreatif mereka. Interaksi langsung dengan alat peraga ini memberikan dimensi fisik dan sensorik yang mendalam, yang mendorong anak-anak untuk belajar melalui pengalaman nyata (Suhartini, 2017).

Keunggulan alat peraga balok kayu terletak pada kemampuannya untuk merangsang daya kreatif anak melalui bentuk-bentuk geometris yang dapat mereka konstruksi. Anak-anak dapat menggabungkan balok kayu dengan berbagai cara, menciptakan pola, bangunan, dan bentuk yang berbeda. Proses ini memberi mereka kebebasan untuk mengembangkan ide-ide yang beragam, serta memahami konsep geometris dengan cara yang lebih konkret (Sudono, 2010).

Hasil kuantitatif yang diperoleh dari penelitian ini memberikan bukti empiris tentang dampak positif alat peraga balok kayu terhadap peningkatan kreativitas anak. Peningkatan skor kreativitas yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa interaksi dengan alat peraga ini mendorong anak untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif. Anak-anak menghadapi tantangan dalam merancang bentuk-bentuk baru dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru dengan balok kayu.

Selain itu, alat peraga balok kayu juga membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Proses memanipulasi balok kayu memerlukan koordinasi tangan dan mata yang cermat, serta perencanaan yang teliti. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik mereka, yang juga memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan kreatif (Suyadi & Selvi, 2019).

Dalam konteks pendekatan interaktif, alat peraga balok kayu memberikan dimensi yang lebih mendalam pada pembelajaran. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam merancang, membangun, dan mengeksplorasi dengan cara yang bermakna. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana anak-anak diarahkan untuk menjadi penemu pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi yang aktif (Anisa, 2018).

Kontribusi alat peraga balok kayu dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini memiliki dampak yang sangat positif. Interaksi langsung dengan materi belajar, eksplorasi bentuk geometris, dan pengembangan keterampilan motorik menjadi kombinasi yang kuat dalam merangsang daya kreatif anak-anak. Penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif adalah cara yang

efektif untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak, memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan kreativitas dan pemahaman konsep geometri.

Peran Interaksi Aktif dalam Pembelajaran Kreatif

Pendekatan interaktif memegang peran sentral dalam mengembangkan kreativitas pada anak-anak. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa interaksi langsung antara anak-anak dan alat peraga seperti balok kayu memiliki dampak positif terhadap perkembangan kreativitas serta kemampuan kolaborasi. Prinsip ini sejalan dengan teori sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar (Suardipa, 2020).

Melalui interaksi aktif dengan alat peraga balok kayu, anak-anak memiliki kesempatan untuk merancang, membangun, dan bereksplorasi dengan berbagai cara. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kreatif mereka, tetapi juga memfasilitasi kemampuan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya. Interaksi sosial ini menjadi ajang bagi anak-anak untuk berbagi ide, mencari solusi bersama, dan belajar dari pengalaman kolektif (Sustikasari, 2019).

Peran teman sebaya dalam mengembangkan kreativitas sangat signifikan. Dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung interaksi aktif, anak-anak dapat saling memberi inspirasi, membangun konsep baru, dan memberikan sudut pandang yang berbeda. Hal ini tidak hanya merangsang perkembangan kreativitas individu, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang esensial dalam kolaborasi di dunia nyata.

Penting untuk memahami bahwa pembelajaran bukanlah proses yang terisolasi. Lingkungan interaktif yang mendukung pertukaran ide dan pemikiran mendorong anak-anak untuk merangkul variasi perspektif, mendengarkan, dan belajar dari pengalaman orang lain. Dalam konteks ini, penggunaan alat peraga balok kayu menjadi sarana yang efektif untuk mendorong interaksi aktif, merangsang kreativitas, dan memfasilitasi perkembangan sosial anak-anak (Tedjasaputra, 2001).

Dengan demikian, interaksi aktif dalam pembelajaran kreatif bukan hanya tentang membangun pengetahuan secara individual, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berkolaborasi dan berpikir bersama. Ini menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan kreativitas anak-anak yang akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Interaksi Kompleks dengan Faktor-Faktor Lain

Meskipun penelitian ini mengungkapkan dampak positif alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif terhadap kreativitas anak usia dini, penting untuk diakui bahwa perkembangan kreativitas tidak terisolasi dari pengaruh faktor-faktor lainnya. Lingkungan keluarga, faktor genetik, dan pengalaman sehari-hari juga memiliki peran yang penting dalam membentuk potensi kreatif

anak (Fakhriyani, 2016). Oleh karena itu, peningkatan kreativitas melalui penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif kemungkinan berinteraksi secara kompleks dengan faktor-faktor tersebut (Fauziddin, 2017).

Lingkungan keluarga yang mendorong ekspresi kreatif dan eksplorasi berperan dalam memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan kreativitas anak. Pola asuh yang memberikan ruang bagi imajinasi dan inovasi mendukung anak untuk berani mencoba hal-hal baru. Faktor genetik juga memiliki andil dalam menentukan ciri-ciri kreatif yang dimiliki oleh individu. Kecenderungan untuk berpikir kreatif bisa diwarisi dari generasi sebelumnya, meskipun lingkungan juga memainkan peran penting dalam mengaktifkan potensi ini (Rukiyati, 2019).

Pengalaman sehari-hari anak, seperti interaksi dengan lingkungan, budaya, dan aktivitas yang mereka lakukan, turut berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas. Anak-anak yang sering terpapar pada berbagai situasi dan tantangan memiliki peluang lebih besar untuk mengasah kreativitas mereka. Selain itu, minat dan hobi yang dijalani anak dapat membentuk landasan untuk perkembangan kreatif yang lebih khusus (Asmawati, 2017).

Dalam konteks penelitian ini, alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif menjadi satu faktor yang memengaruhi perkembangan kreativitas anak. Namun, perlu diingat bahwa faktor-faktor lainnya juga turut berperan dalam membangun fondasi kreatif anak. Pengaruh interaksi kompleks antara alat peraga, lingkungan keluarga, faktor genetik, dan pengalaman sehari-hari akan membentuk keseluruhan gambaran tentang perkembangan kreativitas anak usia dini (Lubis & Nurmaniah, 2018).

Dengan memahami interaksi yang kompleks ini, pendidik dan orang tua dapat mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak dengan pendekatan yang lebih holistik. Menggabungkan penggunaan alat peraga balok kayu dengan lingkungan yang mendukung, menumbuhkan minat, dan memfasilitasi eksplorasi, akan memberikan kontribusi yang lebih besar pada perkembangan kreatif anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi titik awal dalam merancang strategi yang berkelanjutan untuk mengasah potensi kreatif anak usia dini.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif di TK PPI Kota Payakumbuh secara signifikan meningkatkan kreativitas anak usia dini. Anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan keterlibatan, pengembangan ide kreatif, kemampuan berpikir asosiatif, keterampilan pemecahan masalah, dan rasa percaya diri. Temuan ini mendukung gagasan bahwa alat peraga balok kayu dalam pendekatan

interaktif dapat menjadi sarana efektif dalam merangsang kreativitas anak usia dini. Implikasinya adalah bahwa pendidik dan lembaga pendidikan dapat menggunakan alat peraga ini sebagai strategi untuk mengembangkan kreativitas anak di tahap awal perkembangan. Selain itu, temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada anak dan interaktif dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pendidikan anak usia dini. Pendidik dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan alat peraga balok kayu dalam pendekatan interaktif sebagai strategi untuk merangsang kreativitas anak. Kurikulum yang berpusat pada pembelajaran aktif dan interaktif dapat lebih efektif dalam mengembangkan potensi kreatif anak. Selain itu, para pendidik dapat memanfaatkan temuan ini untuk mendesain kegiatan yang lebih mendukung kreativitas dalam pembelajaran sehari-hari.

REFERENSI

- Anisa, P. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Balok Terhadap Kreativitas Anak Usia 5—6 Tahun* [Undergraduate Thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. <https://eprints.untirta.ac.id/7184/>
- Arnada, E. Z., & Putra, R. W. (2018). Implementasi Multimedia Interaktif Pada PAUD Nurul Hikmah Sebagai Media Pembelajaran. *IDEALIS : InDonEsiA journal Information System*, 1(5), 393–400.
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.10>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Bambang, & Nuraini, Y. (2010). *Bermain Aktif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Indek.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson A & B.
- Cambell, D. (1997). *Mengembangkan Kreativitas*. Kanisius.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Danar, S. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini (Antara Teori dan Praktik)*. Mancana Jaya Cemerlang.

- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233–240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Dwirahmah, E. (2013). Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 240–250.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(1), 1–10.
- Fauziddin, M., & Asni, Z. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula : Journal of Teaching and Learning*, 1(3). <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v1i3.1277>
- Hadrianto, C. (2013). Penerapan Pendekatan Interaktif oleh Tutor dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.2427>
- Jayanti, R. (2019). *Permainan Balok dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Habibur Rohman Jatian, Pakusari, Jember Tahun Pelajaran 2018/ 2019* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/21622/>
- Kemalawati, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Cipta Mulia Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). <https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i1p%0p.369>
- Latif, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Media Group.
- Lubis, U. M., & Nurmaniah, N. (2018). Pengaruh Permainan Konstruktif terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5—6 Tahun D I R A Fatimah Kec. Besitang -Kab. Langkat T.A 2016-2017. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i2.12118>
- Mahyuddin, N., Rozimela, Y., & Yaswinda, Y. (2018). Model Pembelajaran Berbahasa Santun Melalui CD Pembelajaran Interaktif Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Pariaman. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.24853/yby.2.2.49-54>

- Mulyadi, S. (2004). *Bermain dan Kreativitas (Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain)*. Papas Sinar Sinanti.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Musbikin, I. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Mitra Pustaka.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Laksana.
- Musfiroh. (2008). *Cerdas Melalui Bermain (Cara Mengasah Multiple Intelligence Pada Anak Sejak Usia Dini)*. Grasindo.
- Nurlailah, & Mantasiah. (2022). Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Pinrang. *AL-ATHFAL : Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 11–18.
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada Anak usia Taman Kanak-Kanak*. Kencana.
- Rahayu, M., Rusdiyani, I., & Fadlullah, F. (2022). Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Menstimulasi Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 8(2), 108–114. <https://doi.org/10.22460/ts.v8i2p108-114.3175>
- Rukiyati, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Membentuk Balok Bangunan Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 135–150. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.522>
- Sari, M. I. (2022). Pengaruh Media Balok Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun Di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. *Journal Development and Research in Education*, 2(2), 1–8.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58. <https://doi.org/10.55115/widyakumara.v1i2.931>
- Sudono, A. (2010). *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Grasindo.
- Suhartini, P. (2017). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Dengan Permainan Balok Di Taman Kanak- Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung [Undergraduate, IAIN Raden Intan Lampung]*. <http://repository.radenintan.ac.id/247/>
- Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 143–153. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8632>

Sustikasari. (2019). Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Balok Di Taman Kanak-Kanak Fajar Rokan Hilir. *Al-Abyadh*, 2(2), 34–44.

Suyadi, S., & Selvi, I. D. (2019). Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 373–382.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.345>

Tedjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Grasindo.

